

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan terjadinya pertambahan atau perubahan pendapatan nasional dalam satu tahun tertentu, tanpa memperhatikan pertumbuhan penduduk dan aspek lainnya. Realisasi pertumbuhan nasional dapat diukur dengan pendapatan nasional sedangkan pertumbuhan ekonomi daerah dapat diukur dengan menggunakan nilai PDRB.<sup>1</sup> PDRB adalah sebagai jumlah nilai tambah yang di hasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang di hasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur masyarakat dalam suatu daerah, apakah hidup sejahtera atau tidak. PDRB juga syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan, ekonomi terjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan dengan Sasaran utama mengindikasikan usaha pemerintah dalam menurunkan tingkat kemiskinan.

---

<sup>1</sup> Ahmad Mahyudi, *Ekonomi Pembangunan Dan Analisis Data Empiris*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), p. 1

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh semua negara, baik negara maju maupun negara yang sedang berkembang, namun lebih banyak terjadi pada negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia.<sup>2</sup>

Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Menurut World Bank, salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*).<sup>3</sup>

Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Persen)						Nilai Rata-rata
	2019	2018	2017	2016	2015	2014	
Kab Pandeglang	9,42	9,61	9,74	9,67	10,43	9,5	9,73
Kab Lebak	8,3	8,41	8,64	8,71	9,97	9,17	8,87
Kab Tangerang	5,14	5,18	5,39	5,29	5,71	5,26	5,33
Kab Serang	4,08	4,3	4,63	4,58	5,09	4,87	4,59
Kota Tangerang	4,43	4,76	4,95	4,94	5,04	4,91	4,84
Kota Cilegon	3,03	3,25	3,52	3,57	4,1	3,81	3,55

<sup>2</sup> M. Nur Rianto Al Arif, Teori Makroekonomi Islam, (Bandung: Alfabeta, 2010), 226.

<sup>3</sup> Novi Astika Sari, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali Periode 1999-2003," E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. V, No. 12 (Desember 2016), p. 149.

Kota Serang	5,28	5,36	5,57	5,58	6,28	5,7	5,63
Kota Tangerang Selatan	1,68	1,68	1,76	1,67	1,69	1,68	1,69

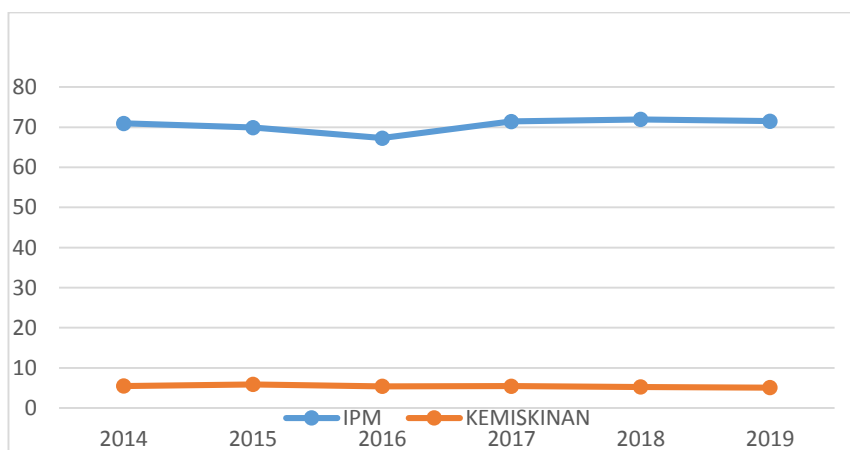
**TABEL 1.1**  
**Persentase Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2014-2019**

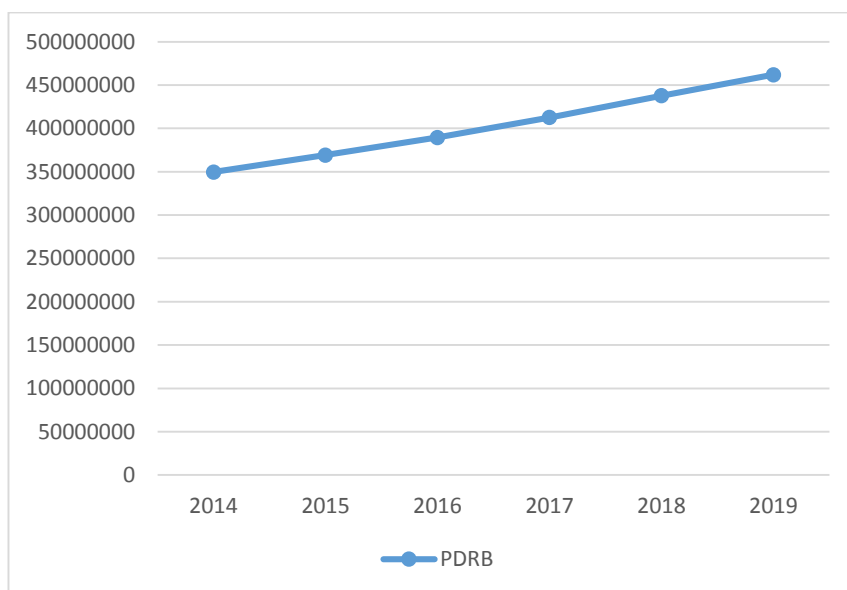
Fenomena yang dialami di Provinsi Banten, persentase penduduk miskin yang cukup rendah. Namun, kalau dilihat dari masing-masing Kabupaten/Kota memiliki tingkat kemiskinan belum merata. Seperti yang dilihat dari Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di 8 kabupaten/kota di Banten masih tidak merata, dan sebagian tingkat kemiskinannya masih tinggi. Perbedaan tingkat kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Banten periode 2014-2019 cukup mencolok, misalnya Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Lebak ( 9 persen) memiliki tingkat kemiskinan sangat tinggi dibandingkan Kota Tangerang Selatan yang memiliki tingkat kemiskinan sangat rendah (1.69 persen) rangnya kurang lebih 8 persen.

Ini mengindikasikan usaha pemerintah dalam menurunkan tingkat kemiskinan belum merata ke seluruh kabupaten/kota di Provinsi Banten. Untuk itu perlu dicari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di seluruh kabupaten/kota, sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi tiap kabupaten/kota dalam usaha mengatasi kemiskinan.

Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Indonesia. Secara resmi Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ada sebanyak 14.327 perusahaan yang ada di Provinsi Banten mulai dari pabrik baja, semen, gas, kabel dan lain-lain.

Jumlah yang banyak tersebut seharusnya dapat menyerap banyak tenaga kerja yang ada di Provinsi Banten dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Namun ironisnya, tingkat pengangguran di Provinsi Banten menduduki peringkat keempat tertinggi di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2017, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Banten tertinggi keempat yakni 7,75 persen. Urutan pertama Kalimantan Timur 8,55 persen, urutan kedua Jawa Barat 8,49 persen dan urutan ketiga Maluku 7,77 persen.





### **Grafik 1.1 IPM dan Kemiskinan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten**

Dalam PDRB dan pembangunan manusia terdapat hubungan dua arah, dimana PDRB meningkatkan pembangunan manusia memungkinkan untuk meningkatkan PDRB. Pertumbuhan pembangunan manusia yang tinggi, secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap PDRB begitupula dengan kemiskinan dalam jangka waktu panjang maka tingkat kemiskinan yang tinggi sangat memberikan dampak yang sangat buruk yang akan mempengaruhi

menurunnya PDRB. Dan apabila Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan naik maka PDRB akan meningkat.<sup>4</sup>

Sesuai dengan Grafik di atas Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten dari tahun 2014 – 2019 terus mengalami fluktuatif. Dari tahun 2014 ke 2016, IPM mengalami penurunan dari angka 70,96% ke angka 67,29%, mengalami peningkatan ditahun 2017-2018 dan mengalami penurunan kembali ditahun 2019 Tingkat pencapaian pembangunan manusia dikatakan masih sekitar 71 persen dari kondisi pembangunan manusia yang ideal dengan IPM ideal yaitu 100%. Begitupulatingkat Kemiskinan di Provinsi Banten mengalami fluktuatif dan masih tinggi. Kemiskinan tertinggi di Provinsi Banten terjadi pada tahun 2014 yakni 5,51 % dan2017 yakni 5,45 %. Hasil perhitungan BPS ini menggunakan konsep kemampuan kebutuhan dasar, sehingga melalui pendekatan ini kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan. Dalam perhitungan ini BPS menggunakan dua komponen yaitu garis kemiskinan makanan dan garis kemiskinan bukan makanan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Nurul Izzah, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau Tahun 1999-2013”, (IAIN Padangsidimpuan: Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,2015). 10

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik Lampung, Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota 2005-2017, (Lampung:Badan Pusat Statistik), h.1

Indeks Pembangunan manusia yang tinggi dapat mempengaruhi meningkatnya PDRB tetapi di provinsi banten Indeks Pembangunan Manusia fluktuatif dan PDRB terus meningkat dari tahun ketahun, tingkat pertumbuhannya sangat lambat dan paling kecil diantara pulau jawa. Kemiskinan naik akan mempengaruhi turunnya PDRB tetapi Diprovinsi banten tingkat Kemiskinan sangat tinggi dan mengalami fluktuatif dari tahun ketahun dan PDRB semakin meningkat. Begitupula dengan IPM dan Kemiskinan yang naik mempunyai pengaruh terhadap naiknya PDRB, tetapi di provinsi banten IPM dan Kemiskinan terus mengalami fluktuatif dan PDRB terus meningkat. Maka dari pemaparan diatas penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap Pendapatan Ekonomi Daerah di Provinsi Banten Periode 2014-2019”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Indeks Pembangunan manusia dapat mempengaruhi meningkatnya PDRB tetapi di provinsi banten Indeks Pembangunan Manusia fluktuatif dan PDRB terus

meningkat dari tahun ketahun, tingkat pertumbuhannya sangat lambat dan paling kecil diantara pulau jawa

2. Diprovinsi banten tingkat Kemiskinan sangat tinggi dan mengalami fluktuatif dan PDRB semakin meningkat
3. IPM dan Kemiskinan naik maka PDRB akan naik. Tetapi di Provinsi Banten IPM dan inflasi fluktuatif dari tahun ketahun dan PDRB terus meningkat.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini dirumuskan pokok suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Priode 2014-2019?
2. Bagaimana pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Priode 2014-2019?
3. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Priode 2014-2019?

### **D. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:



1. Data yang digunakan adalah data pertumbuhan Indeks pembangunan manusia (IPM) berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten dari tahun ketahun, data Kemiskinan berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Bantendari tahun ke tahun serta data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstanberdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten
2. Periode yang diambil adalah tahun 2014-2019

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Indeks pembangunan manusia TerhadapPertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Priode 2014-2019
2. Untuk menganalisis pengaruh Kemiskinan TerhadapPertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Priode 2014-2019
3. Untuk menganalisis pengaruh Indeks pembangunan manusia, Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Priode 2014-2019

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan Gagasan, pemahaman, pemikiran, dan hasil penelitian ini agar dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai judul yang terkait.

2. Bagi pemerintahan

Hasil penelitian diharapkan dapat mengetahui penelitian dan diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan evaluasi bagi pemerintah Provinsi Banten

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pemacu semangat atau motivator untuk terus belajar, menambah cara berfikir dalam menetapkan dan menambah pengalaman serta kreatifitas penelitian dalam menghadapi masalah yang lebih kompleks yang dialami Provinsi Banten saat ini.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (Masyarakat/Penduduk).

Ipm dapat menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan, antara lain pendapatan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya.<sup>6</sup>

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan makanan maupun non makanan. Seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan data dan informasi dasar tentang kegiatan ekonomi suatu daerah. Secara definitif PDRB pada dasarnya adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah pada periode tertentu. Faktor-faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi disuatu negara adalah akumulasi modal yang meliputi semua investasi baru berupa tanah dan sumber daya manusia, pertumbuhan penduduk terdapat pertumbuhan dalam angkatan kerja, dan kemajuan-kemajuan dibidang teknologi.<sup>7</sup>

Sasaran utama ekonomi untuk mensejahterakan masyarakat seharusnya didasarkan pada usaha melakukan stabilitas pertumbuhan ekonomi, yaitu meningkatkan

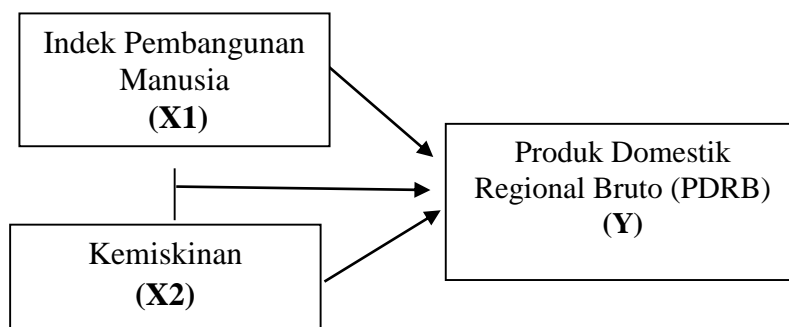
---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten*. 2018, h. 2

<sup>7</sup> Michael P Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang: Suatu Pengantar Tentang Prinsip-Prinsip, Masalah Dan Kebijakan Pembangunan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 158

pendapatan nasional, menstabilkan pangan dan menghindarkan tumbuhnya pengangguran

*Skema Kerangka Konseptual*



## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, maka dalam penelitian ini penulis menyusun kedalam beberapa bab sebagai berikut:

### BAB I Pendahuluan

Pada bab pertama yaitu pendahuluan, yang dijadikan sebagai acuan dalam proses awal penelitian, didalamnya menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan

## **BAB II TinjauanPustaka**

Pada bab kedua menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menguraikan tentang Indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi, hubungan antar variable, Penelitian terdahulu yang relevan, dan hipotesis.

## **BAB III Metodologi Penelitian**

Pada bab ke tiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang didasarkan dan dikembangkan pada pokok masalah utama agar mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Pada bab ini menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, Jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data,metode analisis data dan operasional variabel penelitian.

## **BAB IV Deskripsi hasil penelitian**

Pada bab keempat menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menjelaskan deskripsi data yang menjelaskan estimasi serta pembahasan yang menerangkan pembahasan hasil penelitian .

## **BAB V Penutup**

Pada bab ke lima ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan analisis data yang telah

diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya serta pembahasan yang menerangkan pembahasan hasil penelitian.